

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII F

Kurota Ayuni

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: *kurotaayuni397@yahoo.co.id*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F MTs N Kaleng yang berjumlah 32 siswa. Tahapan penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hasil penelitian menunjukkan persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 47,93% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,45%. Sedangkan persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 53,13% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 71,78%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VII F.

Kata kunci: keaktifan, *Think Talk Write*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut tidak akan terjadi apabila tidak adanya keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengontruksi pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII F MTs N Kaleng dijumpai tidak sedikit siswa yang merasa malas dan bosan untuk mengikuti pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki inisiatif maju ke depan kelas mengerjakan soal tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Selain itu, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya

tentang materi yang belum dimengerti dan keaktifan dalam mengerjakan latihan soal-soal masih kurang. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa di kelas VII F masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Huda (2013: 218) pembelajaran *Think Talk Write* melibatkan tiga tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu (a) *Think*, pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri (b) Tahap selanjutnya adalah "*talk*" yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami dan siswa berdiskusi atau berdialog di dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa (c) Fase "*write*" yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan (Lembar Aktivitas Siswa).

Menurut Aunurrahman (2012: 119) "keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran". Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar yang beraneka ragam. Kegiatan yang diambil untuk mengukur keaktifan siswa antara lain (a) kegiatan-kegiatan lisan (b) kegiatan-kegiatan menulis (c) kegiatan-kegiatan mental (d) kegiatan-kegiatan emosional.

Sari (2010) memperoleh hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata kelas 6,17 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 7,02. Sebanyak 27 siswa atau 75% dari jumlah siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2)

tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII F MTs N Kaleng tahun pelajaran 2014/2015

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa nilai evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah observasi keaktifan dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hasil observasi keaktifan belajar siswa yang dilaksanakan selama 2 siklus, menunjukkan bahwa rerata hasil observasi keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan.

Pada siklus I yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan, dalam kegiatan belajar-mengajar diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Tahap pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yakni mengenai keaktifan belajar siswa. Observasi ini dilakukan bersama dengan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas mengamati keaktifan siswa dan mencatatnya didalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Data hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 47,93%, yaitu dengan 42,61% pada pertemuan pertama, 54,26% pada pertemuan dua. Rerata hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan. Sebelum tindakan dilakukan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 64,06 sedangkan setelah pelaksanaan tindakan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 67,34 pada siklus I. Secara individual, masih banyak siswa yang belum menapai KKM yaitu sebanyak 15 siswa belum mencapai KKM dan 17 siswa yang baru mencapai KKM. Dari data tersebut dapat

diketahui persentase hasil belajar siswa siklus I yaitu sebesar 53,13%. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai dilakukan.

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus I, diketahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kelebihan yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I adalah siswa semakin aktif dalam pembelajaran di bandingkan pada saat sebelum tindakan yang ditunjukkan dengan hasil observasi. Ketuntasan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan namun sudah meningkat jika dilihat dari data awal. Sesuai data yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I diketahui bahwa siswa masih malu bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, masih merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan refleksi pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan/target yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II, dengan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada pembelajaran siklus II, peneliti tetap menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* karena meskipun indikator penelitian belum tercapai perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat lebih optimal.

Pada siklus II, tahap-tahap yang dilakukan hampir sama dengan tahap-tahap pada siklus I. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dibahas sebelum masuk ketahap *think* serta menambah soal latihan sehingga siswa dapat memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik. Pada pertemuan pertama dalam siklus II hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan peningkatan yaitu 68,75% dan pada pertemuan kedua data observasi keaktifan yang diperoleh yaitu 72,15%. Dari data tersebut rata-rata persentase keaktifan siswa pada siklus II sebesar 70,45%. Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dengan rerata 76,09 dengan persentase siswa yang mencapai KKM 71,87%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka refleksi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa tidak malu dan mulai terbiasa untuk bertanya baik pada guru maupun teman tentang materi yang belum dipahami serta

siswa sudah berani maju ke depan kelas tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan guru juga mengalami peningkatan dibanding siklus I. Keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keaktifan yang diharapkan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya terlihat seperti grafik berikut ini

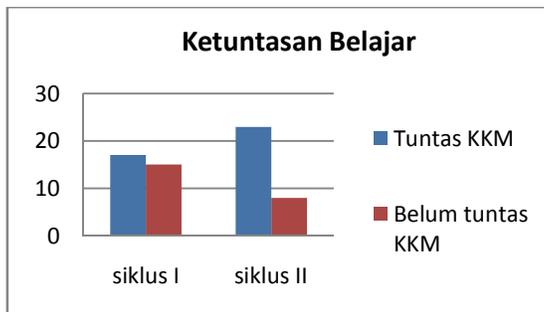
1. Keaktifan Belajar Siswa



Grafik 1. Persentase Keaktifan Belajar Siswa

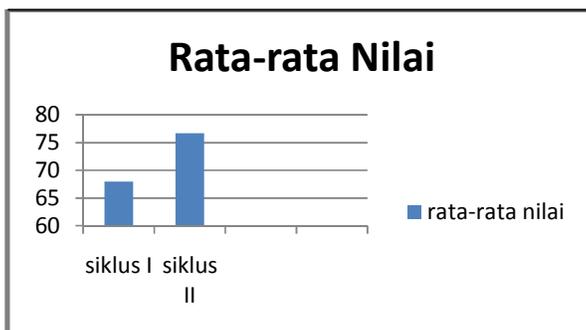
Dari grafik di samping menunjukkan Skor keaktifan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 47,93% dan belum memenuhi target. Adapun hasil penilaian keaktifan pada siklus II sebesar 70,45% dan sudah memenuhi target.

2. Hasil Belajar



Grafik 2. Peningkatan Pencapaian KKM

Dari grafik di samping menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa. Meningkat pada siklus II dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa.



Grafik 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari grafik di samping menunjukkan bahwa rata-rata pada siklus I sebesar 67,34 dan meningkat pada siklus II menjadi 76,09

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil simpulan bahwa keaktifan siswa kelas VII F MTs N Kaleng mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hal ini ditunjukkan dengan persentase keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari 47,93% pada siklus I menjadi 70,45% pada siklus II. Sedangkan persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 53,13% pada siklus I dan meningkat menjadi 71,87% pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama terhadap materi yang disampaikan, khususnya pada materi garis dan sudut.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2012. *Belajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

OckyJuwita Sari. 2010. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Depok Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Think Talk Write (TTW)*. (dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3369>). Diakses pada tanggal 3 Maret 2014.